PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Masfuah
(siti.masfuah@umk.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muria Kudus

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji gain untuk mengetahui seberapa besar peningkatan komunikasinya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 4 Rendeng Kudus. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kemampuan komunikasi siswa meningkat secara signifikan dari 70,62% dari siklus I menjadi 80,31% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Kata kunci: STAD, komunikasi

Pendahuluan

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahanan bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas, 2006). Pendidikan IPA sangat dibutuhkan karena IPA berkaitan dengan kegiatan penemuan yang mengarahkan pada proses berpikir, analisis dan komunikasi ilmiah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pendidikan IPA di SD bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.


komunikasi merupakan komponen penting dalam pemahaman konsep. Selain itu, kemampuan komunikasi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui kegiatan kerjasama dan saling menghargai pendapat orang lain (Utari & Sumarmo, 2005). Kegiatan kerjasama dan saling menghargai dapat diciptakan melalui kegiatan pembelajaran kooperatif dengan model STAD.

STAD dikembangkan Robert Slavin di Universitas John Hopkin (Hamdani, 2011). Pada model pembelajaran STAD, diskusi dan komunikasi antar teman sebaya sangat dibutuhkan. Pengaruh teman dalam pembelajaran akan mewujudkan sikap positif untuk menguasai materi. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan sosial. Langkah dalam pembelajaran STAD yaitu: (1) siswa dikelompokkan secara heterogen; (2) guru menyajikan pelajaran; (3) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok; (4) anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lain; (5) guru memberikan kuis dan pertanyaan; dan (6) evaluasi.

Metode Penelitian

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan pokok bahasan yang dipilih. PTK ini diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui karakteristik dan permasalahan yang ada di kelas. Tiap siklus dalam PTK ini terdiri atas kegiatan: 1) perencanaan yang berangkat dari pra siklus, peneliti merencanakan tindakan dan langkah perbaikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada; 2) tindakan yang berisi tentang kegiatan konkrit yang dilakukan peneliti terhadap perubahan yang diinginkan dan kegiatan yang direncanakan; 3) observasi dengan melakukan pengamatan terhadap tindakan dan langkah perbaikan yang dilakukan; dan 4) refleksi yaitu kegiatan peneliti untuk menelaah, mengkaji dan mereview hasil tindakan yang dilakukan. Jika pada siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria peneliti, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 4 Rendeng yang berjumlah 13 orang. Indikator kemampuan komunikasi yang digunakan berdasarkan teori dari Wardhani (2010) yaitu: (1) berpendapat secara tertulis, (2) berhipotesis, (3) beralasan, (4) memeriksa kebenaran suatu informasi, dan (5) menyimpulkan. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini adalah lembar observasi untuk mengukur kemampuan beralasan dan menyimpulkan, sedangkan kemampuan berpendapat secara tertulis, berhipotesis dan memeriksa kebenaran suatu informasi diukur dengan instrumen tes. Selain itu, peneliti membuat instrumen lembar berpikir untuk kegiatan eksperimen dan diskusi siswa.

Hasil dan Pembahasan


Pada dasarnya, hasil belajar siswa SD 4 Rendeng sudah baik, tetapi belum terlihat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan kegiatan penyelidikan sains, diskusi yang aktif diantara siswa. Ketika siswa ditanya suatu materi, siswa belum mampu berkomunikasi dan menjelaskan secara runut. Siswa terlihat malu-malu jika disuruh berpendapat ataupun mengutarkan keinginannya. Kegiatan kerjasama antar siswa juga belum terlihat secara baik karena
input sekolah berasal dari kondisi keluarga yang bervariasi. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil tindakan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model STAD agar komunikasi siswa dapat meningkat.


Berdasarkan refleksi siklus I, diketahui bahwa skor kemampuan komunikasi siswa 70,62 atau berada dalam kategori cukup baik. Tetapi, indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika komunikasi siswa berada dalam kategori baik. Oleh karena itu, masih dibutuhkan siklus kedua untuk memperbaikinya. Langkah perbaikan yang dilakukan dalam siklus kedua yaitu siswa dibentuk menjadi tiga kelompok, waktu yang dibutuhkan untuk diskusi diperbanyak, kegiatan praktikum dilakukan secara terbimbing.

Setelah dilakukan tindakan dan observasi, peneliti menganalisis dan merefleksi hasil siklus II. Berdasarkan analisis, diperoleh skor kemampuan komunikasi sebesar 80,31 atau berada dalam kategori baik. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai, PTK ini selesai sampai siklus II. Peningkatan komunikasi klasikal siswa dapat dilihat pada Grafik 1 dan peningkatan komunikasi siswa tiap indikator dapat dilihat pada Grafik 2.

![Grafik Peningkatan Komunikasi Siswa](image_url)

**Grafik 1. Peningkatan Komunikasi Siswa**
Grafik 2. Peningkatan Komunikasi Tiap Indikator

Keterangan indikator kemampuan komunikasi:
1. Berpendapat
2. Hipotesis
3. Berlasan
4. Memeriksa kebenaran suatu informasi
5. Menyimpulkan


Simpulan dan Saran
Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD dapat meningkatkan komunikasi siswa sekolah dasar. Hal itu dapat diketahui dari perolehan skor tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh skor 70,62% dari siklus I menjadi 80,31% pada siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan kemampuan komunikasi yang signifikan dalam penelitian ini.

Saran yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok hendaknya dipilih oleh guru dengan mengetahui aspek kognitif
dari siswa agar benar-benar terbentuk kelompok yang heterogen. Selain itu, kelompok lebih baik dibentuk dalam kelompok kecil dengan jumlah siswa yang lebih sedikit agar komunikasi kelompok kecilnya lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA


